JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 3 No: 11, November 2026
E-ISSN : 3047-7824

Di Balik Sistem Penggajian Mingguan: Analisis Pengelolaan Arus Kas dalam Pembayaran Upah Karyawan Produksi pada PT. DDP

Behind the Weekly Payroll System: An Analysis of Cash Flow Management in Wage Payments for Production Employees at PT. DDP

Syaiqotul Minnah[1*], Riska Agustin[2]
UIN Sunan Ampel Surabaya
Email : 08020323085@uinsa.ac.id[1], riska.agustin@uinsa.ac.id[2]*

Article Info

Article history :
Received : 28-10-2026
Revised : 30-10-2026
Accepted : 01-11-2026
Published : 03-11-2026

Abstract

Cash flow management is an important aspect of maintaining operational continuity because companies must coordinate cash receipts and expenditures according to their respective timing and priorities. This study aims to analyze cash flow management in the payment of weekly wages to production employees, particularly regarding the implementation of the payroll system, cash outflows, the management of cash receipts and expenditures, and the efforts undertaken to fulfill weekly wage payments. This research employs a descriptive qualitative method with a case study approach at PT DDP. Data were obtained through participatory observation during research activities, informal interviews with employees involved in payroll and financial management, and documentation related to attendance, wage payments, and cash flow management. The findings indicate that the weekly payroll system is implemented through attendance and working-hour recording, wage calculation, verification, and payment to production employees. Weekly wage payments constitute routine operational cash outflows that require periodic preparation of funds. The company manages these payments by allocating part of customer receipts, utilizing additional receipts from industrial waste sales, and considering external financing under certain conditions. The findings show that weekly payroll should be understood as a recurring operational cash requirement rather than as a direct indicator of the company's cash condition. Therefore, coordination between payroll scheduling, cash receipts, cash expenditures, and fund availability is important to maintain timely wage payments and operational continuity.

Keywords: cash flow management; employee wages; payroll system

Abstrak

Pengelolaan arus kas merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan karena penerimaan dan pengeluaran kas terjadi pada waktu dan kebutuhan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan arus kas dalam pembayaran upah mingguan karyawan produksi, khususnya mengenai pelaksanaan sistem penggajian, pengeluaran kas, pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas, serta upaya yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi pembayaran upah mingguan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada PT DDP. Data diperoleh melalui observasi partisipatif selama kegiatan penelitian, wawancara informal dengan karyawan yang terlibat dalam proses penggajian dan pengelolaan keuangan, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kehadiran, pembayaran upah, dan pengelolaan arus kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penggajian mingguan dilaksanakan melalui pencatatan kehadiran dan jam kerja, perhitungan upah, verifikasi, hingga pembayaran kepada karyawan produksi. Pembayaran upah mingguan menjadi salah satu pengeluaran kas operasional yang perlu dipersiapkan secara berkala. Dalam pelaksanaannya, perusahaan melakukan pengaturan dana melalui penyisihan sebagian penerimaan pelanggan, pemanfaatan penerimaan tambahan dari penjualan limbah industri, serta mempertimbangkan sumber pendanaan eksternal dalam kondisi tertentu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggajian mingguan perlu dipandang sebagai

kebutuhan pengeluaran kas rutin yang harus diperhitungkan dalam pengelolaan arus kas. Dengan demikian, koordinasi antara jadwal pembayaran upah, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan ketersediaan dana diperlukan untuk menjaga ketepatan waktu pembayaran upah dan kelancaran operasional perusahaan.

Kata Kunci: pengelolaan arus kas; karyawan produksi; sistem penggajian

PENDAHULUAN

Arus kas merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan membiayai kegiatan operasionalnya. Pengelolaan arus kas yang baik diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitas bisnis secara berkelanjutan. Kroes dan Manikas (2014) menjelaskan bahwa pengelolaan modal kerja memiliki keterkaitan dengan kinerja operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya. Sejalan dengan hal tersebut, Baños-Caballero et al. (2014) menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang tepat dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan waktu penerimaan dan pengeluaran kas agar kebutuhan operasional dapat terpenuhi tanpa mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Salah satu pengeluaran yang harus diperhatikan dalam kegiatan operasional perusahaan adalah pembayaran upah karyawan. Upah merupakan bentuk imbalan yang diberikan perusahaan kepada tenaga kerja atas kontribusi dan pekerjaan yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan produksi, pembayaran upah menjadi kewajiban yang perlu dipenuhi secara tepat waktu karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan aktivitas tenaga kerja. Deloof (2003) menjelaskan bahwa pengelolaan modal kerja berhubungan dengan pengelolaan berbagai komponen keuangan jangka pendek, termasuk kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan. Selain itu, Lu (2024) menyoroti pentingnya pengelolaan sumber daya keuangan dalam mendukung aktivitas perusahaan. Dengan demikian, pembayaran upah tidak hanya dipandang sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai bagian dari pengelolaan pengeluaran kas yang perlu direncanakan secara cermat.

Pelaksanaan pembayaran upah membutuhkan sistem penggajian yang mampu memastikan ketepatan perhitungan dan penyaluran hak karyawan. Sistem penggajian berkaitan dengan proses pencatatan data karyawan, perhitungan upah, pemeriksaan kehadiran, hingga pelaksanaan pembayaran. Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa sistem akuntansi penggajian merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mengatur proses pembayaran gaji dan upah kepada karyawan. Penelitian Tumipa et al. (2020) juga membahas penerapan sistem penggajian dalam mendukung pelaksanaan pembayaran karyawan. Sementara itu, Ferdila dan Lailiyah (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan penggajian perlu memperhatikan prosedur dan ketentuan pembayaran yang berlaku. Oleh sebab itu, sistem penggajian yang terstruktur diperlukan agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban pembayaran secara tepat sekaligus menjaga ketertiban administrasi keuangan. Selain ketepatan prosedur, waktu pembayaran upah juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan arus kas perusahaan. Perusahaan yang menerapkan sistem penggajian mingguan harus menyediakan dana dalam jangka waktu yang relatif singkat dan berulang, sehingga kebutuhan kas untuk pembayaran upah perlu diperhitungkan secara berkala. Kondisi tersebut dapat menjadi tantangan ketika waktu penerimaan kas dari pelanggan tidak selalu sejalan dengan jadwal pembayaran upah. Kroes dan Manikas (2014) menekankan pentingnya pengelolaan modal kerja dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional, sedangkan Laghari et

al. (2023) membahas aspek pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan kebutuhan dan ketersediaan kas perusahaan. Ketidaksesuaian antara waktu penerimaan dan pengeluaran kas tersebut menjadikan perencanaan pembayaran upah sebagai salah satu bagian yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, sistem penggajian mingguan tidak hanya berkaitan dengan frekuensi pembayaran, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mengatur ketersediaan kas.

Fenomena tersebut relevan dengan kondisi PT DDP yang menjalankan kegiatan usaha di bidang pembangunan dan perbaikan kapal. Dalam kegiatan produksinya, perusahaan menerapkan pembayaran upah mingguan kepada karyawan produksi dengan memperhatikan kehadiran dan waktu kerja karyawan. Di sisi lain, penerimaan kas perusahaan dari pelanggan dapat berlangsung secara bertahap sesuai dengan pelaksanaan pekerjaan dan proses pembayaran yang dilakukan pelanggan. Untuk memenuhi kebutuhan operasional, perusahaan memanfaatkan penerimaan dari pelanggan serta pendapatan dari penjualan limbah industri sebagai sumber kas. Perusahaan juga mempertimbangkan sumber pendanaan eksternal dalam kondisi tertentu untuk mendukung kebutuhan keuangannya. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengelola penerimaan dan pengeluaran kas secara terencana agar pembayaran upah mingguan dapat dilaksanakan tanpa mengabaikan kebutuhan operasional lainnya. Meskipun demikian, penerapan sistem pembayaran mingguan tidak secara langsung menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, melainkan menjadi kondisi yang menarik untuk dikaji dari sisi pengelolaan arus kas.

Penelitian terdahulu mengenai sistem penggajian umumnya membahas prosedur pembayaran, kelengkapan dokumen, pencatatan, serta pengendalian internal dalam pelaksanaan penggajian. Pembahasan tersebut dapat ditemukan dalam penelitian Tumipa et al. (2020), Ferdila dan Lailiyah (2022), Putri Oktavia dan Priono (2023), serta Pratiwi et al. (2024). Sementara itu, penelitian mengenai pengelolaan arus kas lebih banyak menyoroti pengelolaan penerimaan, pengeluaran, dan kebutuhan modal kerja perusahaan, sebagaimana dibahas oleh Kroes dan Manikas (2014) serta Laghari et al. (2023). Kedua kelompok penelitian tersebut memberikan landasan untuk memahami pentingnya sistem penggajian dan pengelolaan kas dalam kegiatan perusahaan. Namun, berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan dalam kajian ini, pembahasan mengenai keterkaitan antara pelaksanaan pembayaran upah mingguan dengan pengelolaan arus kas perusahaan masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menghubungkan kedua aspek tersebut dengan melihat bagaimana pembayaran upah mingguan dilaksanakan sebagai bagian dari pengeluaran kas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan pembayaran upah mingguan perlu dianalisis tidak hanya dari sisi prosedur penggajian, tetapi juga dari sisi ketersediaan dan pengalokasian kas perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara jadwal pembayaran upah dengan penerimaan dan pengeluaran kas dalam kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai kendala yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pembayaran upah serta upaya yang dilakukan untuk menjaga kelancaran pembayaran tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam mengelola arus kas, khususnya yang berkaitan dengan pemenuhan kewajiban pembayaran upah karyawan produksi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan arus kas dalam pembayaran upah mingguan karyawan produksi pada PT DDP, yang meliputi proses pembayaran upah, pengelolaan pengeluaran kas, kesesuaian antara

penerimaan dan pembayaran, serta kendala dan upaya perusahaan dalam menjaga kelancaran pembayaran upah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan rancangan studi kasus pada PT DDP. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran dan pemahaman terhadap praktik pengelolaan arus kas dalam pembayaran upah mingguan karyawan produksi berdasarkan kondisi yang berlangsung di perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai proses penggajian, pengaturan penerimaan dan pengeluaran kas, serta berbagai pertimbangan yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran upah. Penggunaan studi kasus bertujuan untuk mengkaji fenomena tersebut secara kontekstual dengan memperhatikan aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pembayaran upah mingguan. Dengan demikian, penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan untuk memahami proses dan praktik pengelolaan arus kas dalam kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian dilaksanakan di PT DDP pada Februari sampai April 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada penerapan sistem pembayaran upah mingguan bagi karyawan produksi yang menjadi fokus kajian. Periode penelitian tersebut digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang berkaitan dengan administrasi penggajian dan pengelolaan keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan karyawan yang memiliki keterlibatan atau pengetahuan mengenai proses penggajian dan pengelolaan keuangan perusahaan. Informasi yang dikumpulkan mencakup mekanisme pembayaran upah mingguan, dasar perhitungan upah, pencatatan kehadiran, prosedur pembayaran, pengaturan dana untuk memenuhi pembayaran upah, serta kendala yang dihadapi perusahaan dalam mengelola arus kas. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan yang relevan, seperti rekapitulasi kehadiran, daftar pembayaran upah, catatan transaksi yang berkaitan dengan pembayaran upah, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas administrasi penggajian serta kegiatan yang berkaitan dengan pembayaran upah karyawan produksi. Melalui pengamatan tersebut, peneliti memperoleh gambaran mengenai proses pencatatan kehadiran, perhitungan upah, dan tahapan pelaksanaan pembayaran. Wawancara dilakukan secara informal kepada karyawan yang terlibat atau memiliki pengetahuan mengenai proses penggajian dan pengelolaan keuangan perusahaan. Wawancara tersebut bertujuan memperoleh informasi lebih lanjut mengenai prosedur pembayaran, pertimbangan dalam pengaturan dana, kendala yang dihadapi, serta upaya perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran upah mingguan. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan kehadiran, pembayaran upah, serta pengelolaan arus kas sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi hasil observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi

dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih, disederhanakan, serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Pengelompokan tersebut meliputi pelaksanaan sistem pembayaran upah mingguan, pembayaran upah sebagai pengeluaran kas operasional, pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas, serta kendala dan upaya perusahaan dalam memenuhi pembayaran upah. Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan disajikan secara naratif agar informasi mengenai kondisi dan praktik pengelolaan arus kas perusahaan dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan keterkaitan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Melalui tahapan tersebut, analisis diarahkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan arus kas dalam pembayaran upah mingguan karyawan produksi pada PT DDP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sistem Penggajian Mingguan Karyawan Produksi

Pelaksanaan sistem penggajian mingguan pada karyawan produksi merupakan bagian dari kegiatan administrasi perusahaan yang berkaitan dengan pencatatan kehadiran, perhitungan upah, dan pembayaran kepada karyawan berdasarkan periode kerja tertentu. Dalam pelaksanaannya, pencatatan kehadiran menjadi salah satu tahapan penting karena informasi mengenai kehadiran dan jam kerja digunakan sebagai dasar untuk menentukan besarnya upah yang diterima karyawan. Ketepatan pencatatan tersebut diperlukan agar perhitungan upah sesuai dengan aktivitas kerja yang telah dilaksanakan dan dapat dipertanggungjawabkan melalui dokumen administrasi penggajian. Hal ini sejalan dengan (Ferdila & Lailiyah, 2022) yang membahas tentang pentingnya pencatatan kehadiran dalam prosedur penggajian. Berdasarkan hasil pengamatan, pembayaran upah karyawan produksi di perusahaan dilakukan setiap minggu. Perhitungan upah berkaitan dengan kehadiran dan jam kerja karyawan sehingga data kehadiran perlu diperiksa sebelum pembayaran dilakukan. Informasi tersebut menunjukkan bahwa sistem penggajian tidak hanya berkaitan dengan penyerahan uang kepada karyawan, tetapi juga melibatkan proses administrasi untuk memastikan kesesuaian antara waktu kerja dan upah yang dibayarkan. Hal tersebut juga tergambar dalam keterangan Informan 1 yang terlibat dalam administrasi penggajian: “Pembayaran upah untuk produksi karyawan dilakukan setiap minggu. Perhitungan upahnya berdasarkan kehadiran dan jam kerja karyawan. Jadi, data kehadiran perlu dicatat terlebih dahulu sebelum upah dihitung dan dihitung. Dengan adanya pencatatan tersebut, jumlah upah yang diberikan kepada karyawan dapat disesuaikan dengan data kerja yang telah dilakukan selama periode tersebut.” (Informan 1, bagian administrasi penggajian).

Pembayaran Upah sebagai Pengeluaran Kas Perusahaan

Pembayaran upah karyawan produksi merupakan salah satu pengeluaran operasional yang perlu direncanakan oleh perusahaan karena berkaitan dengan kewajiban pembayaran kepada karyawan. Pada sistem penggajian mingguan, kebutuhan kas untuk pembayaran upah muncul secara berkala sehingga perusahaan perlu memperhitungkan waktu pembayaran dan ketersediaan dana. Pengeluaran tersebut juga perlu dipertimbangkan bersama dengan kebutuhan operasional lain agar penggunaan kas dapat disesuaikan dengan prioritas perusahaan. Deloof (2003) menjelaskan pentingnya pengelolaan modal kerja dalam hubungannya dengan kinerja perusahaan, sedangkan Figlioli dkk. (2024) digunakan dalam naskah ini untuk mendukung tulisan mengenai hubungan pengelolaan keuangan, arus kas operasional, dan risiko keuangan. Berdasarkan hasil pengamatan,

pembayaran upah karyawan produksi menjadi kebutuhan rutin yang harus dipersiapkan setiap minggu. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan juga perlu memperhatikan pengeluaran lain yang berkaitan dengan kegiatan operasional. Oleh karena itu, pembayaran upah tidak dapat dilihat secara terpisah dari pengeluaran kas lainnya, melainkan perlu ditempatkan dalam perencanaan keuangan yang mempertimbangkan kebutuhan dan ketersediaan dana perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan keterangan Informan 2 dari bagian keuangan: "Pembayaran upah karyawan produksi merupakan salah satu kebutuhan rutin perusahaan yang harus diperhitungkan setiap minggu. Selain upah, masih ada kebutuhan operasional lain yang juga harus disesuaikan dengan dana yang tersedia. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kebutuhan pembayaran yang harus dipenuhi agar kegiatan operasional tetap dapat berjalan sesuai dengan perencanaan." (Informan 2, bagian keuangan). Keterangan tersebut menunjukkan bahwa pembayaran upah merupakan salah satu komponen pengeluaran yang harus diperhitungkan dalam pengelolaan kas. Perusahaan perlu menyelaraskan kebutuhan pembayaran upah dengan pengeluaran lainnya agar kewajiban operasional dapat dikelola secara terencana. Hal ini berkaitan dengan pembahasan Deloof (2003) mengenai pengelolaan modal kerja dan Figlioli et al. (2024) mengenai aspek arus kas operasional serta risiko keuangan. Dengan demikian, keteraturan pembayaran upah perlu didukung oleh perencanaan pengeluaran kas yang memperhatikan kebutuhan perusahaan secara keseluruhan.

Pengelolaan Arus Kas dalam Pembayaran Upah

Pengelolaan arus kas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengatur penerimaan dan pengeluaran dana agar kebutuhan operasional dapat terpenuhi sesuai waktu. Dalam kegiatan operasional, penerimaan kas dan pengeluaran kas tidak selalu terjadi pada waktu yang sama. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan jumlah dana yang diterima, waktu penerimaan, serta jadwal pengeluaran yang harus dipenuhi. Kroes & Manikas (2014) menjadi salah satu referensi dalam naskah ini untuk pembahasan mengenai arus kas dan kegiatan operasional, sedangkan Laghari dkk. (2023) digunakan untuk mendukung pembahasan tentang pengelolaan kas dan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengamatan, pembayaran penerimaan dari pelanggan dapat dilakukan secara bertahap, sedangkan pembayaran upah karyawan produksi tetap mengikuti jadwal mingguan. Perbedaan waktu antara penerimaan dan pengeluaran tersebut membuat perusahaan perlu memperhitungkan penggunaan dana yang tersedia. Penerimaan dari pelanggan menjadi salah satu sumber dana yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional, termasuk pembayaran upah karyawan. Oleh karena itu, pengelolaan arus kas diperlukan untuk membantu perusahaan menyelaraskan pendapatan dengan kebutuhan pembayaran yang memiliki jadwal tertentu. Informan 2 menjelaskan kondisi tersebut sebagai berikut: "Pembayaran dari pelanggan tidak selalu diterima sekaligus dalam satu waktu karena ada pembayaran yang dilakukan secara bertahap. Sementara itu, pembayaran upah karyawan produksi harus dipersiapkan setiap minggu. Kondisi tersebut membuat perusahaan perlu memperhatikan waktu penerimaan dana dan waktu pengeluaran kas agar kebutuhan pembayaran yang sudah terjadwal dapat terpenuhi." (Informan 2, bagian keuangan).

Selain memperhatikan waktu penerimaan, perusahaan juga perlu merencanakan penggunaan dana yang telah diterima. Perencanaan ini bertujuan agar dana yang masuk dapat dipilih dengan mempertimbangkan kebutuhan pembayaran yang harus segera dipenuhi. Informan 2 juga

menyampaikan: “Ketika terdapat penerimaan dari pelanggan, perusahaan perlu mempertimbangkan kebutuhan pengeluaran yang harus dipenuhi dalam waktu dekat. Sebagian dana perlu direncanakan penggunaannya untuk kebutuhan operasional, termasuk pembayaran upah karyawan. Dengan pengaturan tersebut, perusahaan dapat menghitung penggunaan dana berdasarkan kebutuhan pembayaran yang harus dipenuhi setiap minggu.” (Informan 2, bagian keuangan). Berdasarkan keterangan tersebut, pengelolaan arus kas dalam pembayaran upah berkaitan dengan perencanaan penggunaan penerimaan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sesuai jadwal.

Kendala Pengelolaan Arus Kas dalam Pembayaran Upah

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan arus kas adalah perbedaan waktu antara penerimaan kas dan pengeluaran kas. Perusahaan dapat memiliki jadwal pengeluaran yang harus dipenuhi, sementara penerimaan dari pelanggan belum tentu diterima pada waktu yang sama dengan jadwal pembayaran tersebut. Kondisi ini membuat perencanaan kas perlu mempertimbangkan kewajiban jangka pendek dan dana yang tersedia. Ross dkk. (2010) serta Brigham & Houston (2011) menjadi referensi dalam naskah ini untuk mendukung tulisan mengenai pemeliharaan modal kerja, kebutuhan pendanaan jangka pendek, dan menyediakan kewajiban perusahaan. Berdasarkan hasil pengamatan, pembayaran upah karyawan produksi memiliki jadwal mingguan yang perlu dipersiapkan oleh perusahaan. Di sisi lain, penerimaan dari pelanggan dapat berlangsung secara bertahap sehingga perusahaan perlu menghubungkan ketersediaan dana pada saat pembayaran harus dilakukan. Perbedaan waktu tersebut merupakan aspek yang perlu dikelola dalam perencanaan arus kas. Namun, sistem pembayaran mingguan saja tidak dapat dijadikan bukti bahwa perusahaan mengalami kekurangan kas atau kesulitan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan perlu dinilai mempertimbangkan keseluruhan penerimaan, pengeluaran, dan ketersediaan kas pada periode yang bersangkutan.

Informasi 2 menjelaskan bahwa hal yang perlu diperhatikan adalah perbedaan waktu antara penerimaan pembayaran dari pelanggan dan pengeluaran perusahaan. Penerimaan dari pelanggan bisa masuk secara bertahap, sedangkan pembayaran upah karyawan produksi harus dipersiapkan setiap minggu. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhitungkan kapan dana diterima dan kapan dana tersebut diperlukan untuk memenuhi kewajiban operasional. (Informan 2, bagian keuangan). Dalam menghadapi kondisi tersebut, perusahaan perlu memperhatikan prioritas pengeluaran dan menyesuaikannya dengan dana yang tersedia. Perencanaan pengeluaran dapat membantu perusahaan mengidentifikasi kebutuhan pembayaran yang harus dipenuhi dalam waktu dekat, termasuk upah karyawan produksi. Informan 2 juga memberikan keterangan berikut: “Perencanaan pengeluaran perlu dilakukan dengan mempertimbangkan dana yang tersedia dan kebutuhan pembayaran yang sudah mendekati jadwalnya. Perusahaan perlu mengatur penggunaan kas agar pembayaran rutin, termasuk upah karyawan, tetap menjadi bagian dari prioritas perencanaan keuangan. Dengan demikian, kebutuhan pembayaran dapat diperhitungkan berdasarkan kondisi penerimaan dan pengeluaran yang sedang dihadapi.” (Informan 2, bagian keuangan).

Upaya Perusahaan dalam Mengelola Pembayaran Upah

Pengelolaan pembayaran upah membutuhkan perencanaan penerimaan dan pengeluaran kas agar kewajiban pembayaran dapat dipenuhi sesuai jadwal. Perusahaan perlu mempertimbangkan sumber penerimaan yang tersedia dan menentukan prioritas penggunaan dana berdasarkan kebutuhan operasional. Dalam konteks pembayaran upah mingguan, perencanaan tersebut berkaitan

dengan upaya mempersiapkan dana sebelum jadwal pembayaran tiba. (Lu, 2024) menjadi rujukan dalam naskah ini untuk mendukung pembahasan mengenai kebutuhan pembayaran upah dan pengelolaan kas perusahaan. Berdasarkan hasil pengamatan, penerimaan dari pelanggan merupakan salah satu sumber dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, ketika dana diterima, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai kewajiban yang harus dibayar, termasuk upah karyawan produksi. Perencanaan penggunaan penerimaan dapat membantu perusahaan mengatur kebutuhan pembayaran berdasarkan jadwal dan prioritas operasional.

Informasi 2 menyampaikan: “Perusahaan perlu mengatur penerimaan yang masuk dengan mempertimbangkan kebutuhan pembayaran yang harus dipenuhi. Penerimaan dari pelanggan menjadi salah satu sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional, sehingga tujuan perlu direncanakan agar kebutuhan pembayaran upah karyawan dapat terpenuhi sesuai jadwal. Pengaturan tersebut juga perlu mempertimbangkan kebutuhan operasional lainnya yang harus oleh perusahaan.” (Informan 2, bagian keuangan). Selain penerimaan dari pelanggan, penjualan limbah industri juga dapat menjadi sumber penerimaan tambahan bagi perusahaan. Penerimaan ini dapat dipertimbangkan sebagai dana pendukung untuk membantu memenuhi kebutuhan operasional. Apabila dana yang tersedia belum mencukupi kebutuhan pembayaran, perusahaan juga dapat mempertimbangkan alternatif pendanaan lain dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan keuangannya. Hal tersebut tergambar dalam keterangan Informan 2: “Selain penerimaan dari pelanggan, terdapat penerimaan tambahan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan operasional, misalnya dari penjualan limbah industri. Penerimaan tambahan tersebut dapat dianggap sebagai salah satu sumber dana pendukung. Apabila dana yang tersedia belum mencukupi kebutuhan pembayaran, perusahaan juga perlu mempertimbangkan alternatif pendanaan lain sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.” (Informan 2, bagian keuangan).

Berdasarkan uraian di atas, upaya pengelolaan pembayaran upah dapat dilakukan melalui perencanaan penggunaan penerimaan dari pelanggan, pemanfaatan tambahan dari penjualan limbah industri, serta pertimbangan alternatif pendanaan jika diperlukan. Upaya-upaya tersebut perlu dilihat sebagai bagian dari pengelolaan arus kas yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional. Pembahasan ini berkaitan dengan (Lu, 2024), yang digunakan dalam naskah untuk menjelaskan kebutuhan pembayaran upah dan pengelolaan kas. Namun, efektivitas setiap upaya tetap perlu dinilai berdasarkan bukti pelaksanaannya dan kondisi arus kas perusahaan.

Pembahasan Sistem Penggajian Mingguan dan Pengelolaan Arus Kas

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sistem penggajian mingguan pada produksi karyawan berkaitan dengan proses administrasi kehadiran, perhitungan upah, dan pembayaran berdasarkan periode kerja. Proses tersebut memerlukan pencatatan yang teratur agar besarnya upah yang pembayarannya sesuai dengan data kehadiran dan jam kerja karyawan. Dalam konteks ini, sistem penggajian tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pembayaran, tetapi juga sebagai bagian dari pengendalian administrasi atas pengeluaran perusahaan. Tumipa dkk. (2020), Pratiwi dkk. (2024), serta (Putri Oktavia & Priono, 2023) digunakan dalam naskah ini untuk mendukung pembahasan mengenai prosedur penggajian, dokumen dan pencatatan, serta pengendalian dalam sistem penggajian. Penelitian tersebut juga menampilkan bahwa pembayaran upah mingguan perlu dikaitkan dengan pengelolaan arus kas perusahaan. Pembayaran upah memiliki jadwal yang harus

diperhatikan, sedangkan penerimaan dari pelanggan dapat diterima secara bertahap. Hal tersebut membuat perusahaan perlu merencanakan penggunaan dana Keadaan darurat dengan mempertimbangkan kebutuhan pembayaran upah dan pengeluaran operasional lainnya. Oleh sebab itu, keteraturan administrasi penggajian perlu didukung oleh perencanaan keuangan yang memperhatikan waktu penerimaan dan pengeluaran kas.

Keterangan Informan 1 menekankan pentingnya data kehadiran dalam proses penggajian, dan keterangan dari Informan 2 menjelaskan pentingnya memperhitungkan penerimaan dan pengeluaran kas untuk memenuhi kebutuhan pembayaran. Kedua keterangan tersebut menampilkan keterkaitan antara aspek administrasi penggajian dan aspek keuangan perusahaan. Data kehadiran menjadi dasar perhitungan upah, sementara perencanaan kas membantu perusahaan mempersiapkan dana untuk memenuhi pembayaran yang telah dijadwalkan. Dengan demikian, kedua aspek tersebut memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling mendukung dalam pelaksanaan pembayaran upah mingguan. Dalam pembahasan sistem penggajian, Tumipa dkk. (2020), Pratiwi dkk. (2024), serta (Putri Oktavia & Priono, 2023) menjadi referensi untuk menjelaskan pentingnya prosedur, pencatatan, dokumen, dan pengendalian penggajian. Sementara itu, pembahasan arus kas pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa jadwal pembayaran upah perlu diperhitungkan bersama dengan pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Hubungan kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa kelancaran pembayaran upah tidak hanya berkaitan dengan persyaratan administrasi, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan merencanakan penggunaan dana untuk memenuhi kewajiban operasional.

Secara keseluruhan, sistem penggajian mingguan dan pengelolaan arus kas merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam pembayaran upah karyawan produksi. Sistem penggajian memastikan bahwa perhitungan upah dilakukan berdasarkan data kerja, sedangkan pengelolaan arus kas berkaitan dengan persiapan dan pengalokasian dana untuk memenuhi pembayaran tersebut. Meskipun pembayaran upah dilakukan setiap minggu dan penerimaan pelanggan dapat berlangsung secara bertahap, kondisi tersebut tidak secara otomatis menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesimpulan mengenai kondisi keuangan harus didasarkan pada informasi yang lebih menyeluruh mengenai penerimaan, pengeluaran, dan ketersediaan kas perusahaan.

Implikasi Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pembahasan mengenai sistem penggajian tidak hanya dilihat dari aspek administrasi, sistem akuntansi, dan pengendalian internal, melainkan dapat dikaitkan dengan pengelolaan arus kas. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan pentingnya perusahaan memperhatikan kesesuaian antara jadwal pembayaran upah dengan ketersediaan dana serta pola penerimaan kas. Pengaturan penerimaan, penyisihan dana, penentuan prioritas pengeluaran, pemanfaatan sumber penerimaan tambahan, dan penggunaan pendanaan eksternal dalam kondisi tertentu merupakan bagian dari upaya yang dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pembayaran upah dan menjaga kelancaran kegiatan operasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sistem penggajian mingguan pada PT DDP dilaksanakan melalui tahapan pencatatan kehadiran dan jam kerja, perhitungan upah, verifikasi, hingga

pembayaran kepada karyawan produksi. Penerapan sistem tersebut menunjukkan bahwa pembayaran upah tidak hanya berkaitan dengan administrasi ketenagakerjaan, tetapi juga menjadi bagian dari pengeluaran kas perusahaan yang harus dipersiapkan secara berkala. Pengelolaan pembayaran upah dilakukan dengan mempertimbangkan penerimaan dan penggunaan dana perusahaan, terutama karena terdapat perbedaan waktu antara penerimaan dari pelanggan yang dilakukan secara bertahap dengan kebutuhan pembayaran upah yang dilakukan secara mingguan. Dalam kondisi tersebut, perusahaan melakukan pengaturan dan penyisihan dana dari penerimaan yang diperoleh, memanfaatkan sumber penerimaan tambahan dari penjualan limbah industri, serta mempertimbangkan sumber pendanaan eksternal dalam kondisi tertentu. Dengan demikian, sistem penggajian mingguan dalam penelitian ini tidak dapat dinyatakan sebagai penyebab langsung kondisi kas perusahaan, tetapi merupakan salah satu bentuk pengeluaran rutin yang perlu diperhitungkan dalam pengelolaan arus kas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas dalam pembayaran upah sangat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan waktu penerimaan dan pengeluaran kas. Pembayaran upah yang dilakukan secara mingguan menuntut adanya kesiapan dana secara berkala, sedangkan penerimaan perusahaan memiliki waktu dan mekanisme yang tidak selalu sama dengan jadwal pengeluaran. Oleh karena itu, pengelolaan dana, penentuan prioritas pengeluaran, serta pemanfaatan sumber penerimaan yang tersedia menjadi bagian penting dalam menjaga kelancaran pembayaran upah dan aktivitas operasional. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pengelolaan sistem penggajian dan pengelolaan arus kas perlu dipandang sebagai aktivitas yang saling berkaitan dalam mendukung kelangsungan operasional perusahaan. Berdasarkan penelitian ini, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan perencanaan arus kas dengan memperhitungkan jadwal pembayaran upah mingguan secara lebih terstruktur bersama dengan proyeksi penerimaan dari pelanggan dan kebutuhan operasional lainnya. Penyisihan dana untuk pembayaran upah juga dapat dilakukan secara terencana sehingga kebutuhan pembayaran tidak hanya bergantung pada kondisi penerimaan kas pada saat jatuh tempo pembayaran. Selain itu, pencatatan dan pemantauan arus kas yang berkaitan dengan pembayaran upah perlu dilakukan secara konsisten agar perusahaan dapat mengetahui kebutuhan dana secara lebih dini dan menentukan prioritas penggunaan kas dengan lebih tepat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kualitatif pada satu objek penelitian, sehingga hasilnya menggambarkan kondisi dan praktik pengelolaan arus kas dalam pembayaran upah pada PT DDP dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan kepada seluruh perusahaan. Data penelitian juga sangat bergantung pada keterbukaan informan serta dokumen perusahaan yang dapat diakses selama penelitian. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan perusahaan lain yang menerapkan sistem penggajian mingguan atau sistem pembayaran upah dengan periode berbeda, sehingga dapat diperoleh perbandingan mengenai praktik pengelolaan arus kas. Penelitian berikutnya juga dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan data keuangan historis untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara frekuensi pembayaran upah, pengeluaran tenaga kerja, dan kondisi arus kas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Baños-Caballero, S., García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2014). Working capital management, corporate performance, and financial constraints. *Journal of Business Research,* 67(3), 332–338. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.01.016

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). Fundamentals of financial management. Mason, OH: South-Western Cengage Learning.

Deloof, M. (2003). Does working capital management affect profitability of Belgian firms? *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(3–4), 573–588. https://doi.org/10.1111/1468-5957.00008

Ferdila, F., & Lailiyah, S. N. (2022). Analisis sistem informasi akuntansi penggajian dalam menunjang efektifitas pembayaran gaji pada PT Sindo Utama Jaya. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 17(1). https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.59

Figlioli, B., Antônio, R. M., Gatsios, R. C., & Lima, F. G. (2024). Influence of the cash conversion cycle on firm's financial performance: Evidence from publicly traded firms in the Latin American context. *Accounting & Finance*, 64(3), 2375–2401. https://doi.org/10.1111/acfi.13220

Gitman, L. J. (2009). Principles of managerial finance. Boston, MA: Pearson.

Haryadi, T., & Triyanto, E. (2021). Analisis sistem pengendalian internal pada sistem penggajian karyawan (Studi kasus CV Surya Jaya Abadi). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 323–334. https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12079

Kroes, J. R., & Manikas, A. S. (2014). Cash flow management and manufacturing firm financial performance: A longitudinal perspective. *International Journal of Production Economics,* 148, 37–50. https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2013.11.008

Laghari, F., Ahmed, F., & López García, M. de las N. (2023). Cash flow management and its effect on firm performance: Empirical evidence on non-financial firms of China. *PLOS ONE,* 18(6), e0287135. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287135

Lu, C. L. (2024). Saving for whose pocket? Divergence between employee wages and corporate cash holdings. *Pacific-Basin Finance Journal*, 83, 102204. https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102204

Mulyadi. (2016). Sistem akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Pratiwi, R. G., Pratiwi, Y. E., & Lastiani, S. D. (2024). Implementasi sistem informasi akuntansi payroll pada PT. Cipta Multi Axindo. JFAS: *Journal of Finance and Accounting Studies*, 6(1), 14–19. https://doi.org/10.33752/jfas.v6i1.5952

Putri Oktavia, R., & Priono, H. (2023). Analisis sistem akuntansi penggajian dalam efektivitas pengendalian internal pada PT. Citra Indah Abadi Jaya. *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik*, 2(7), 595–603. https://doi.org/10.54543/etnik.v2i7.220

Rachman, W. A. (2025). Analisis sistem penggajian pada PT RST Multi Teknik. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis,* 5(1), 10–21. https://doi.org/10.56127/jaman.v5i1.2115

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2010). Fundamentals of corporate finance. New York, NY: McGraw-Hill/Irwin.

Tumipa, N. J., Elim, I., & Mawikere, L. M. (2020). Evaluasi penerapan sistem akuntansi penggajian pada PT. Asuransi BRI Life Kantor Wilayah Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4). https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.30842